

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan harus melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan di era globalisasi. Perusahaan memerlukan tambahan dana sebagai salah satu sektor pendukung usahanya. Sumber dana yang paling murah adalah menjual saham di pasar modal. Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor, karena harga saham juga menunjukkan tingginya nilai perusahaan. Oleh karena itu investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan.

Pasar modal ini memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidak stabilan tingkat bunga, ketidak stabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Investasi itu sendiri merupakan komitmen penempatan dana dan beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi yang dilakukan oleh investor ini dapat dilakukan oleh individu atau organisasi yang mempunyai kelebihan dana. Investasi ini dapat berbentuk aktiva rill (*Real Asset*) yang berupa asset berwujud seperti bangunan dan mesin, serta investasi pada aktiva finansial

(*Financial Asset*) seperti pembelian saham, obligasi dan waran. Dua unsur yang melekat terhadap setiap modal atau dan yang diinvestasikan adalah return dan risiko. Return dan risiko mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Pada umumnya semakin tinggi risiko yang dihadapi dalam suatu investasi maka semakin besar return yang diperoleh dan semakin kecil risiko yang dihadapi dalam suatu investasi maka semakin kecil pula return yang di peroleh.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang menjadi bukti kepemilikan terhadap perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan.

Dalam pembelian saham, investor memiliki dua keuntungan yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki, dengan kata lain perusahaan akan membagikan keuntungan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu dan dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan banyaknya

saham yang dimiliki. Sedangkan capital gain adalah suatu keuntungan atau laba yang diperoleh dari investasi dalam surat berharga atau efek yang berasal dari selisih harga jual dan beli. Setiap investor memiliki sikap yang berbeda dalam menentukan pilihan untuk memperoleh keuntungan.

Harga saham ini juga merupakan perlembar saham yang diperdagangkan oleh pasar saham seperti membeli sebagian kecil kepemilikan perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan prospeknya pertumbuhan yang positif maka harga saham akan cenderung naik sebaliknya, jika perusahaan mengalami masalah keuangan maka harga saham tersebut akan turun. Harga saham ini terkadang memang tidak selalu meningkat maupun menurun karena harga saham tersebut sewaktu-waktu akan berubah, dalam perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham.

Menurut Ariyanti, (2016) menjelaskan penilaian harga saham menggunakan metode *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan konstruksi. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. (Rahmanita, 2020)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah profitabilitas, profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Tidak hanya itu saja yang faktor mempengaruhi harga saham ada juga yang lain seperti kinerja keuangan

perusahaan, prospek pertumbuhan, situasi pasar, kondisi ekonomi dan sentiment investor. Naik atau turunnya harga saham bias mencerminkan kepercayaan dan ekspektasi para investor terhadap perusahaan tersebut.

Salah satu sektor yang diminati oleh para investor adalah perusahaan transportasi karena banyak sekali transportasi yang melakukan eksplorasi di wilayah-wilayah Indonesia dan merupakan peningkatan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi dan social daerah perdesaan maupun perkotaan. Perusahaan transportasi memperkenalkan investasi asing secara agresif. Oleh karena itu, saya akan memilih 3 perusahaan subsektor transportasi dari tahun 2013-2022 yang mana memiliki 35 perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan subsektor tersebut Pt. Adi Sarana Armada Tbk, Pt. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, dan Pt. Mitrahatera Segara Tbk. Inilah terdapat perusahaan yang akan di teliti untuk menggunakan metode *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin* sebagai variable intervening dalam meningkat suatu perusahaan agar investor mau berinvestasi dalam harga saham tertentu. Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri transportasi, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai.

Perusahaan yang telah *go public* bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Berikut ini akan disajikan laba bersih pajak pada perusahaan

sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia periode 2013-2022, yang bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Laba Bersih Setelah Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Periode 2013-2022 (Dalam Ribu Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah	Pertumbuhan %
PT. ADI SARANA ARMADA Tbk	ASSA	2013	92.039.550.236	962.997.074.407	-
		2014	42.933.954.166		53%
		2015	34.145.839.640		20%
		2016	62.116.191.761		-82%
		2017	103.198.205.263		-66%
		2018	143.508.652.753		-39%
		2019	110.402.457.049		23%
		2020	87.147.720.192		21%
		2021	142.627.862.504		-64%
		2022	103.020.487.343		28%
PT. HUMPUSS INTERMODA TRANSPORT ASI Tbk	HITS	2013	41.856.153.500	2.620.439.276.907	-
		2014	53.793.401.000,00		-29%
		2015	49.094.591.500		9%
		2016	44.089.657.000		10%
		2017	105.216.774.500		-139%
		2018	97.017.367.500		8%
		2019	166.216.869.500		-71%
		2020	68.473.869.500		59%
		2021	283.161.130.000		-314%
		2022	197.553.576.000		30%
PT. MITRABAHT ERA SEGARA SEJATI Tbk	MBSS	2013	592.824.966.000	2.552.306.539.000	-
		2014	311.412.561.500		47%
		2015	186.714.317.500		40%
		2016	465.409.308.500		-149%
		2017	142.397.771.500		69%
		2018	25.797.890.000		82%
		2019	22.814.388.000		12%
		2020	230.547.883.500		-911%
		2021	180.626.212.000		22%
		2022	393.761.240.500		-118%
	Jumlah		4.579.920.849.907		
	Rata-Rata		152.664.028.330		

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui laba bersih pada Perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022. Laba bersih Pada PT. Adi Sarana Armada (ASSA) tahun 2013 Rp.

93.039.550.236, laba bersih pada tahun 2014 Rp. 42.933.954.166 dengan pertumbuhan 53%, laba bersih pada tahun 2015 Rp. 34.145.839.640 dengan pertumbuhan 20%, laba bersih pada tahun 2016 Rp. 62.116.191.761 dengan pertumbuhan -82%, laba bersih pada tahun 2017 Rp. 103.198.205.263 dengan pertumbuhan -66%, laba bersih pada tahun 2018 Rp. 143.508.652.753 dengan pertumbuhan -39%, laba bersih pada tahun 2019 Rp. 110.402.457.049 dengan pertumbuhan 23%, laba bersih pada tahun 2020 Rp. 87.147.720.192 dengan pertumbuhan 21%, laba bersih pada tahun 2021 Rp. 142.627.862.504 dengan pertumbuhan -64%, laba bersih pada tahun 2022 Rp. 1.891.160.738 dengan pertumbuhan 28%.

Laba bersih pada PT. Humpuss Intermoda Transportasi (HITS) tahun 2013 Rp. 41.856.153.500, laba bersih pada tahun 2014 Rp. 53.793.401.000.00 dengan pertumbuhan -29%, laba bersih pada tahun 2015 Rp. 49.094.591.500 dengan pertumbuhan 9%, laba bersih pada tahun 2016 Rp. 44.089.657.000 dengan pertumbuhan 10%, laba bersih pada tahun 2017 Rp. 105.216.774.500 dengan pertumbuhan -139%, laba bersih pada tahun 2018 Rp. 97.017.367.500 dengan pertumbuhan 8%, laba bersih pada tahun 2019 Rp. 166.216.869.500 dengan pertumbuhan -71%, laba bersih pada tahun 2020 Rp. 68.473.869.500 dengan pertumbuhan 59%, laba bersih pada tahun 2021 Rp. 283.161.130.000 dengan pertumbuhan -314%, laba bersih pada tahun 2022 Rp. 197.553.576.000 dengan pertumbuhan 30%.

Laba bersih Pada Mitrahaftera Segara Sejati (MBSS) tahun 2013 Rp. 592.824.966.000, laba bersih pada tahun 2014 Rp. 311.412.561.500 dengan pertumbuhan 47%, laba bersih pada tahun 2015 Rp. 186.714.317.500 dengan pertumbuhan 40%, laba bersih pada tahun 2016 Rp. 465.409.308.500 dengan pertumbuhan -149%, laba bersih pada tahun 2017 Rp. 142.397.771.500 dengan pertumbuhan 69%, laba bersih pada tahun 2018 Rp. 25.797.890.000 dengan pertumbuhan 82%, laba bersih pada tahun 2019 Rp. 22.814.388.000 dengan pertumbuhan 12%, laba bersih pada tahun 2020 Rp. 230.547.883.500 dengan pertumbuhan -911%, laba bersih pada tahun 2021 Rp. 180.626.212.000 dengan pertumbuhan 22%, laba bersih pada tahun 2022 Rp. 393.761.240.500 dengan pertumbuhan -118%.

Dari 3 perusahaan Subsektor Transportasi di atas yang memiliki jumlah laba bersih tertinggi adalah PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk. Rp. 2.552.306.539.000, kemudian PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. Dengan jumlah sebesar Rp. 2.519.309.950.302, dan terendah adalah PT. Adi Sarana Armada Tbk. Sebesar Rp. 861.867.747.802. dengan total jumlah adalah Rp. 4.478.791.523.302 dengan rata-rata Rp.149.293.050.777.

Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa Jumlah laba bersih yang tertinggi ada pada perusahaan pada PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk dan PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. sedangkan untuk PT. Adi Sarana Armada Tbk. Jumlah laba bersihnya rendah, akan tetapi terdapat beberapa laba bersih pertahun dengan pertumbuhannya yang menurun. Oleh karena itu semakin meningkat atau menurunnya nilai laba bersih biasanya memiliki

potensial untuk membagikan sebagian laba bersih kepada pemilik perusahaan. Menghitung laba bersih ini dapat mengetahui pengeluaran, pendapatan yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu.

Ekuitas/Modal merupakan hak kepemilikan atas suatu aset yang sudah dikurangi dengan liabilitas atau berbagai kewajiban harus dikeluarkan atau modal yang didapatkan dari perhitungan ekuitas atau hasil aset perusahaan yang sudah dikurangi dengan liabilitas atau kewajiban. Arti ekuitas dapat juga didefinisikan sebagai modal atau kekayaan suatu *entitas*, yaitu selisih jumlah *aktiva* (aset) dikurangi dengan *pasiva* (kewajiban). Dengan kata lain atau arti suatu Ekuitas adalah kekayaan bersih dari perusahaan yang telah dikurangi dengan liabilitas atau berbagai beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Oleh karena itu untuk melihat Ekuitas/Modal pada Perusahaan sub-Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022, yang bisa dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 1.2
Ekuitas/Modal Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Periode 2013-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Modal	jumlah	pertumbuhan %
PT.ADI SARANA ARMADA Tbk	ASSA	2013	824.996.878.191	12.558.645.008.321	-
		2014	837.417.153.745		-2%
		2015	854.543.924.734		-2%
		2016	903.628.035.278		-6%
		2017	985.809.663.441		-9%
		2018	1.138.411.931.126		-15%
		2019	1.338.152.253.649		-18%
		2020	1.439.319.915.699		-8%
		2021	1.765.507.990.044		-23%
		2022	2.470.857.262.414		-40%
PT. HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk	HITS	2013	328.017.324.000	7.091.184.853.500	-
		2014	293.277.484.000		11%
		2015	319.558.586.500		-9%
		2016	542.729.710.000		-70%
		2017	643.488.948.000		-19%
		2018	713.061.612.500		-11%
		2019	975.526.739.500		-37%
		2020	1.054.156.751.500		-8%
		2021	984.719.092.000		7%
		2022	1.236.648.605.500		-26%
PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk	MBSS	2013	3.747.133.199.500	56.383.963.296.000	-
		2014	3.930.989.937.000		-5%
		2015	3.519.317.082.500		10%
		2016	3.055.347.910.000		13%
		2017	2.912.044.830.000		5%
		2018	2.656.504.018.000		9%
		2019	2.664.152.694.500		0%
		2020	2.430.481.607.500		9%
		2021	2.621.158.267.500		-8%
		2022	28.846.833.749.500		-1001%
	Jumlah		76.033.793.157.821		
	Rata-Rata		2.534.459.771.927		

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui Modal pada Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022. Modal Pada PT. Adi Sarana Armada (ASSA) tahun 2013 Rp.824.996.878.191, modal pada tahun 2014 Rp. 837.417.153.745 dengan pertumbuhan -2%, modal pada tahun 2015 Rp. 854.543.924.734 dengan pertumbuhan -2%, modal pada tahun 2016 Rp. 903.628.035.278 dengan

pertumbuhan -6%, modal pada tahun 2017 Rp. 985.809.663.441 dengan pertumbuhan -9%, modal pada tahun 2018 Rp. 1.138.411.931.126 dengan pertumbuhan -15%, modal pada tahun 2019 Rp. 1.338.152.253.649 dengan pertumbuhan -18%, modal pada tahun 2020 Rp. 1.439.319.915.699 dengan pertumbuhan -8%, modal pada tahun 2021 Rp. 1.765.507.990.044 dengan pertumbuhan -23%, modal pada tahun 2022 Rp. 3.358.584.647 dengan pertumbuhan -40%.

Modal pada PT. Humpuss Intermoda Transportasi (HITS) tahun 2013 Rp. 328.017.324.000, modal pada tahun 2014 Rp. 293.277.484.000 dengan pertumbuhan 11%, modal pada tahun 2015 Rp. 319.558.586.500 dengan pertumbuhan -9%, modal pada tahun 2016 Rp. 542.729.710.000 dengan pertumbuhan -70%, modal pada tahun 2017 Rp. 643.488.948.000 dengan pertumbuhan -19%, modal pada tahun 2018 Rp. 713.061.612.500 dengan pertumbuhan 11%, modal pada tahun 2019 Rp. 975.526.739.500 dengan pertumbuhan -37%, modal pada tahun 2020 Rp. 1.054.1156.751.500 dengan pertumbuhan -8%, modal pada tahun 2021 Rp. 984.719.092.000 dengan pertumbuhan 7%, modal pada tahun 2022 Rp. 1.236.648.6055.500 dengan pertumbuhan -26%.

Modal pada Mitrahaftera Segara Sejati (MBSS) tahun 2013 Rp.3.747.133.199.500, modal pada tahun 2014 Rp. 3.930.989.937.000 dengan pertumbuhan -5%, modal pada tahun 2015 Rp. 3.519.317.082.500 dengan pertumbuhan 10%, modal pada tahun 2016 Rp. 3.055.347.910.000 dengan pertumbuhan 13%, modal pada tahun 2017 Rp. 2.912.044.830.000

dengan pertumbuhan 5%, modal pada tahun 2018 Rp. 2.656.504.018.000
dengan pertumbuhan 9%, modal pada tahun 2019 Rp. 2.664.152.694.500
dengan pertumbuhan 0%, modal pada tahun 2020 Rp. 2.430.481.607.500
dengan pertumbuhan 9%, modal pada tahun 2021 Rp. 2.621.158.267.500
dengan pertumbuhan -8%, modal pada tahun 2022 Rp. 28.846.833.749.500
dengan pertumbuhan -1001%.

Dari 3 perusahaan subsektor Transportasi di atas yang memiliki jumlah modal tertinggi adalah PT. Mitarabahtera Segara Sejati Tbk. Rp. 56.383.963.296.000, kemudian PT. Adi Sarana Armada Tbk. Dengan jumlah sebesar Rp. 10.091.146.330.554 dan terendah adalah PT. Humpus Intermodal Transportasi Tbk. sebesar Rp. 7.091.184.853.500, dengan total jumlah adalah Rp. 73.566.294. 480.054 dengan rata-rata Rp. 2.452.209.816.002

Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa Jumlah modal yang tertinggi ada pada perusahaan pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan PT. Adi Sarana Armada Tbk sedangkan untuk PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. Jumlah modalnya rendah, dan pertumbuhannya juga terdapat ada yang meningkat dan menurun terhadap perusahaan transportasi yang dihitung.

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak) atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika para investor berinvestasi dengan

membeli saham berarti investor tersebut membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut, dan investor tersebut berhak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen. Saham salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Harga saham adalah nilai pasar dari selembar saham sebuah perusahaan atau emiten pada waktu tertentu. Harga saham terbentuk dari interaksi kinerja perusahaan dengan situasi pasar yang terjadi di pasar sekunder atau harga saham adalah harga selembar kertas yang diperjualbelikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro. Pada waktu perusahaan didirikan, harga saham perusahaan tersebut tercermin dari jumlah rupiah modal persahamnya. Menurut (Hermawan and Fajrina, 2017).

Sedangkan untuk melihat harga saham pada Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022 yang bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3
Harga Saham Pada Perusahaan subsektor Tranportasi periode 2013-2022
(Dalam Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Jumlah	Pertumbuhan %
PT.ADI SARANA ARMADA Tbk	ASSA	2013	280,00	6.766	-
		2014	155,00		45%
		2015	100,00		35%
		2016	195,00		-95%
		2017	202,00		-4%
		2018	364,00		-80%
		2019	740,00		-103%
		2020	635,00		14%
		2021	3.320,00		-423%
		2022	775,00		77%
PT. HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk	HITS	2013	335,00	5.981	-
		2014	735,00		-119%
		2015	750,00		-2%
		2016	770,00		-3%
		2017	730,00		5%
		2018	700,00		4%
		2019	725,00		-4%
		2020	486,00		33%
		2021	384,00		21%
		2022	366,00		5%
PT.MITRABAHTER A SEGARA SEJATI Tbk	MBSS	2013	1.010,00	6.910	-
		2014	1.000,00		1%
		2015	265,00		74%
		2016	318,00		-20%
		2017	590,00		-86%
		2018	488,00		17%
		2019	482,00		1%
		2020	472,00		2%
		2021	1.090,00		-131%
		2022	1.195,00		-10%
	Jumlah		19.657		
	Rata-Rata		655		

sumber : <https://finance.yahoo.com>

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui harga saham pada Perusahaan sub-sektor tranportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.

Harga saham pada PT. Adi Sarana Armada (ASSA) tahun 2013 Rp. 280,00, harga saham pada tahun 2014 Rp. 155,00 dengan pertumbuhan 45%,

harga saham pada tahun 2015 Rp. 100,00 dengan pertumbuhan 35%, harga saham pada tahun 2016 Rp. 195,00 dengan pertumbuhan -95%, harga saham pada tahun 2017 Rp. 202,00 dengan pertumbuhan -4%, harga saham pada tahun 2018 Rp. 364,00 dengan pertumbuhan -80%, harga saham pada tahun 2019 Rp. 740,00 dengan pertumbuhan -103%, harga saham pada tahun 2020 Rp. 635,00 dengan pertumbuhan 14%, harga saham pada tahun 2021 Rp. 3.320,00 dengan pertumbuhan -423%, harga saham pada tahun 2022 Rp. 775,00 dengan pertumbuhan 77%.

Harga saham pada PT. Humpuss Intermoda Transportasi (HITS) tahun 2013 Rp. 335,00, harga saham pada tahun 2014 Rp. 735,00 dengan pertumbuhan -119%, harga saham pada tahun 2015 Rp. 750,00 dengan pertumbuhan -2%, harga saham pada tahun 2016 Rp. 770,00 dengan pertumbuhan -3%, harga saham pada tahun 2017 Rp. 730,00 dengan pertumbuhan 5%, harga saham pada tahun 2018 Rp. 700,00 dengan pertumbuhan 4%, harga saham pada tahun 2019 Rp. 725,00 dengan pertumbuhan -4%, harga saham pada tahun 2020 Rp. 486,00 dengan pertumbuhan 33%, harga saham pada tahun 2021 Rp. 384,00 dengan pertumbuhan 21%, harga saham pada tahun 2022 Rp. 366,00 dengan pertumbuhan 5%.

Harga saham pada Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) tahun 2013 Rp. 1.010,00, harga saham pada tahun 2014 Rp. 1.000,00 dengan pertumbuhan 1%, harga saham pada tahun 2015 Rp. 265,00 dengan pertumbuhan 74%, harga saham pada tahun 2016 Rp. 318,00 dengan pertumbuhan -20%, harga

saham pada tahun 2017 Rp. 590,00 dengan pertumbuhan -86%, harga saham pada tahun 2018 Rp. 488,00 dengan pertumbuhan 17%, harga saham pada tahun 2019 Rp. 482,00 dengan pertumbuhan 1%, harga saham pada tahun 2020 Rp. 472,00 dengan pertumbuhan 2%, harga saham pada tahun 2021 Rp. 1.090,00 dengan pertumbuhan -131%, harga saham pada tahun 2022 Rp. 1.195,00 dengan pertumbuhan -10%.

Dari 3 perusahaan sub-Sektor Transportasi di atas yang memiliki jumlah harga saham tertinggi adalah PT. Adi Sarana Armada Tbk. Sebesar Rp. 6.766 kemudian PT.Mitrabahtera Segara Sejati dengan jumlah sebesar Rp. 6.910 dan terendah adalah PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. sebesar Rp.5.981, dengan total jumlah adalah Rp. 19.657 dengan rata-rata Rp.655

Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa Jumlah harga saham yang tertinggi ada pada perusahaan pada PT. Adi Sarana Armada Tbk dan PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk sedangkan untuk PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. Jumlah harga sahamnya rendah, dan pertumbuhannya juga terdapat ada yang meningkat dan menurun terhadap perusahaan transportasi. Saat permintaan tinggi maka harga saham akan naik, sebaliknya penawaran tinggi akan membuat harga saham menurun.

Alasan penulis tertarik untuk meneliti penelitian ini, dikarenakan ingin mengetahui faktor perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu melalui analisis rasio keuangan. Arti dari analisis rasio keuangan tersebut

ialah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti dan analisis rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sejauh ini beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham berdasarkan peneliti terdahulu adalah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* sebagai variabel intervening.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga saham Dan Net profit Margin Sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan SubSektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022?
2. Bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022?

3. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Net Profit Margin* Sebagai variable intervening pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022?
4. Bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Net Profit Margin* Sebagai variable intervening pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022?
5. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* Sebagai variable intervening Terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022?
6. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap harga saham melalui *Net Profit Margin* Sebagai variable intervening pada subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022?
7. Bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga saham melalui *Net Profit Margin* Sebagai variable intervening pada subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022.

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Net Profit Margin* sebagai variable intervening pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Net Profit Margin* sebagai variable intervening pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* sebagai variable intervening Terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022.
5. Untuk menganalisis *Net Profit Margin* yang berperan sebagai variabel intervening antara *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham melalui *Net Profit Margin* sebagai variable intervening pada perusahaan subsektor Transportasi yang Terdaftar di (BEI) 2013-2022
7. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham melalui *Net Profit Margin* sebagai variable intervening pada perusahaan subsektor Transportasi yang Terdaftar di (BEI) 2013-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait antara lain:

1. Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait dengan permasalahan investor terhadap harga saham untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh.
- 2) Untuk meningkatkan pemegang harga saham dengan menggunakan nilai kinerja perusahaan melalui rasio-rasio keuangan agar perusahaan transportasi akan mendapatkan keuntungan.

2. Manfaat Akademis

- 1) Bagi seorang peneliti harus mengetahui bahwa rasio-rasio keuangan dapat mempertimbangkan harga saham yang lebih baik.
- 2) Memberikan bukti ROE, EPS dan Net Profit Margin sebagai variable intervening yang mempengaruhi diharapkan dapat membantu dalam penelitian selanjutnya.